

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan kehidupan umat manusia.

Dalam menjalankan proses pendidikan tentunya terdapat satu sistem yang merupakan mata rantai yang tak dapat terpisahkan satu sama lain. Karena pentingnya sistem ini tentunya harus ada orang yang akan mengendalikan sistem ini, sejalan dengan hal itu orang di maksudkan sebagai pengendali dalam sekolah tersebut adalah kepala sekolah .

Dengan demikian kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu mutu ataupun kompetensi seorang kepala sekolah itu akan selalu menjadi cermin bagi lingkungan sekolah itu sendiri.

Posisi kepala sekolah akan sangat mempengaruhi peranan sekolah tersebut, dimana kepala sekolah memiliki fungsi ganda dalam melakukan manajemen sekolah

sehingga kepala sekolah dapat menjadi indikator maju mundurnya sekolah, karena pentingnya posisi dan jabatan kepala sekolah ini, maka kepala sekolah seharusnya memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan yang memiliki orientasi pada mutu.

Keberhasilan pemimpin dalam melaksanakan tugas yang diembannya untuk mencapai sasaran yang diharapkan dapat tercapai apabila dibarengi dengan disiplin kerja dari bawahannya, karena bawahan adalah sumber penentu keberhasilan tugas yang dimaksud, dan keberhasilan pelaksanaan tugas dapat tercapai apabila dibarengi dengan disiplin kerja yang tinggi. Sehingga kualitas dari bawahan sebagai sumber daya insani sangat diperlukan, dan pemberian motivasi yang tinggi diperlukan agar bawahan semakin baik dalam melaksanakan tugas. Di mana kualitas yang diharapkan dalam hal ini yaitu memiliki disiplin yang tinggi atas tanggung jawab atau tugas yang dipercayakan kepadanya.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pemimpin itu di dalam menciptakan motivasi didalam diri setiap orang bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri.

Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sendiri terdiri beberapa sekolah dasar yang telah berstandar unggulan di Kabupaten

Gorontalo. Sebagai sekolah-sekolah yang berada di pusat pemerintahan kabupaten sangat memperhatikan kualitas input maupun output, tentunya pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah telah mengerti pentingnya gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi. Suatu fenomena yang menjadikan bukti empiris pada sekolah dasar se kecamatan limboto yakni menurunnya budaya kerja guru dalam menjalankan tugasnya dan, atau guru yang lebih cenderung memilih bekerja dengan sendiri tanpa saling berkonsultasi dengan guru lainnya hal tersebut dengan sendirinya akan mengganggu kinerja yang berujung pada pencapaian tujuan sekolah. Kurangnya budaya kerja guru tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap guru lainnya, dan untuk memperbaiki dan mewujudkan budaya kerja guru tentu merupakan suatu pekerjaan yang memakan waktu dan proses yang panjang.

Dengan memahami hal tersebut, seyogyanya kepemimpinan kepala sekolah harus menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan, sebaliknya perlu mengedepankan kerja sama fungsional; menghindarkan diri dari *one man show*, sebaliknya harus menekankan pada kerjasama kesejawatan; menghindari terciptanya suasana kerja yang serba menakutkan, sebaliknya perlu menciptakan keadaan yang membuat semua guru percaya diri; menghindarkan diri dari wacana retorika, sebaliknya perlu membuktikan memiliki kemampuan pemimpin yang berkompeten; menghindarkan diri dari sifat dengki dan kebencian, sebaliknya harus menumbuhkembangkan antusiasme kerja para guru; menghindarkan diri dari suka menyalahkan guru, tetapi harus mampu membetulkan (mengoreksi) kesalahan guru; dan menghindarkan diri agar tidak menyebabkan pekerjaan guru menjadi

membosankan, tetapi sebaliknya justru harus mampu membuat suasana kerja yang membuat guru tertarik dan betah melakukan pekerjaannya sehingga berdampak pada budaya kerja guru.

Budaya kerja mempunyai arti penting bagi setiap guru karena akan mempengaruhi prestasi kinerja guru guna mencapai tujuan-tujuan yang telah dicanangkan oleh kepala sekolah.

Permasalahannya adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan setiap guru dalam melaksanakan berbagai tingkat pekerjaan yang ada, sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan prestasi kerja yang dicapai.

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto masih memprihatinkan, sebagian guru lebih memilih bekerja dengan sendirinya. Padahal bila hal tersebut terjadi akan menimbulkan kesenjangan dan ketidaksamaan terhadap tujuan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Disisi lain untuk membudayakan guru untuk bekerja sangat perlu dilakukan penanganan oleh kepala sekolah selaku manajer sekolah yang tentunya memiliki gaya kepemimpinan dalam memimpin. Oleh karena itu oleh peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas agar dapat di tarik satu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Limboto hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi penting tentang budaya kerja guru dan gaya

kepemimpinan Kepala Sekolah yang diterapkan di seluruh Sekolah Dasar Kecamatan Limboto.

2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen kepemimpinannya serta menjadi acuan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah.
3. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan budaya kerja guru di lingkungan di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
4. Bagi lembaga pendidikan SDN se Kecamatan Limboto, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya berkaitan budaya kerja guru di SDN se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bentuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari ketika perkuliahan dalam realisasi kehidupan sehari-hari dalam sebuah perusahaan atau organisasi.